

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1997). *Sangkan Paran Gender*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmasasmita, R. (2016). *Pengantar Hukum Pidana Internasional*. Jakarta: Refika Adiatma.
- Arikunto, T. P. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alexander Jeffrey C. (2004). *Culture Trauma and Collective Identity*. Inggris: Universty of California Press
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. 2001: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, & Soedarmadji. (2015). *Psikologi Konseling*. jakarta: Kencana.
- Harkrisnowo, H. (2015). *Hukum dan Hak Asasi Manusia*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Hasan, M. (2011). *Pengantar Hukum Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jones Serena. (2004). *Trauma + Grace*. Inggris: Westminster John Knox Press  
3<sup>rd</sup> Printing Edition
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Rajawali Press. Morissan.  
(2013). *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Mulyana, D.  
(2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pace, R. W. (1979). *Techniques for effective communication*. Addison: Wesley Publishing Company.
- Rifka, S. (2009). *Perempuan dalam Penyelesaian Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Citra Aditya.
- Ruben, b. d. (2013). *komunikasi dan perilaku*. jakarta:
- Roesady, R. (2006). *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Petronio, S. (2002). *The Boundaries of privacy: dialectics of disclouser*. NY: SUNY Press.
- Singgih D Gunarsa (2006). *Psikologi Untuk Membimbing*. Surabaya: BPK

Gunung Mulia

Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soedjono, D. (2008). *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Rajawali Press.

Soeroso, & murti, H. (2010). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta.

Schoeman. (1984). *dimensi filsafat privasi*. London:  
Cambridge University Press.

Suryakusuma. (2011). *Ibuisme Negara*. Jogjakarta: Komunitas Bambu.

Susan Wright. (2004). *Be Your Own Therapist*. Inggris: Vision Books  
International

Vardiansyah, D. (2004). *Pengantar Komunikasi Pendekatan  
Taksonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

West, R., & Turner, L. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan  
Aplikasi*. (M. N. Maer, Trans.) Jakarta: Salemba Humanika.

Widjaja, A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Bina  
Aksara.

Windya Novita (2007). *La Tais Jangan Putus Asa*. Jakarta: Gramedia

Whiteley Hawkes (2006). *Cell-Level Healing*. Inggris: Atria Books

### **Tesis dan Jurnal**

Emy Rosnawati. 2004. Peran Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan  
Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam Mengatasi Kekerasan dalam  
Rumah Tangga. Surabaya

Suryanti. 2018. Kekerasan dalam Rumah Tangga (Analisis Fakta Sosial  
Berbasis). Konseling Feminis Terhadap Ketimpangan Gender. Jurnal  
Musawa, Vol. 10 No. 1

Kurnia Muhajarah. 2016. Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah  
Tangga: Perspektif Sosio-Budaya, Hukum, dan Agama. Jurnal  
Sawwa, Vol. 11 No. 2

Johan Chris Timothius. 2016. Peran Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga). Bandung

Rena Dwita Rahayu. 2015. Analisis Pelayanan Sosial Bagi Perempuan Klien Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan (P2TP2A). Tangerang Selatan

Sigit Sanyata. 2010. Aplikasi Terapi Feminis pada Konseling Untuk Klien Perempuan KDRT. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol XIII No. 1

Dewi Justita. 2012. Model Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Menangani Dampak Trauma. Jakarta

Febry Azka Nadia. 2018. Pemenuhan Hak-Hak Perempuan Klien Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Feminsime (Studi di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Malang. Malang

#### **Internet:**

Komnas perempuan (2020) Komisi Nasional Anti Kekerasan Perempuan  
<https://www.komnasperempuan.go.id/about-profile-latar-belakang-kelahiran> diakses 14 Februari 2020

Sigiasulsel (2018)

[http://dp3a.sulselprov.go.id/siga/assets/uploads/docs/Profil\\_Tematik\\_KtPA.pdf](http://dp3a.sulselprov.go.id/siga/assets/uploads/docs/Profil_Tematik_KtPA.pdf) diakses 14 Februari 2020

Isakarose.wordpress (2017)Analogi bawang

<https://iskarose.wordpress.com/2017/11/14/social-penetration-theory/> diakses 23 Januari 2020

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **Pedoman wawancara informan 1 Konselor di pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Sulawsi Selatan**

Data Konselor :

Nama :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan:

1. Sebagai Konselor apakah ada keterbukaan pada diri korban perempuan KDRT dalam menyampaikan pesan atau informasi?
2. Apakah P2TP2A sebagai konseling mampu merefeksi balik (memahami masalah yang dialami perempuan korban KDRT)?
3. Sikap mendukung yang seperti apa yang dilakukan konselor P2TP2A dalam mempertahankan atau menyelesaikan sebuah konflik hubungan yang terjadi dalam korban KDRT?
4. Sikap positif yang seperti apa yang dilakukan konselor P2TP2A dalam melakukan komunikasi dengan perempuan korban KDRT?
5. Dalam perjalanan proses konseling apakah konselor membedakan kasus kekerasan yang pada korban perempuan lainnya ataukah

mengklasifikasikan sesuai dengan jenis kekerasan yang dialami korban?

6. Dalam proses penyampaian pesan dan informasi lain apakah setiap korban memiliki kepercayaan diri?
7. Bagaimana cara agar konselor bisa menyatu dengan korban perempuan KDRT pada saat konseling?
8. Bagaimana konseling sebagai komunikator mengatur atau menjaga interaksi dengan perempuan korban KDRT agar mereka tidak merasa ada yang terabaikan saat menyampaikan informasi?
9. Bagaimana P2TP2A menjaga citra diri agar komunikasi yang terjalin menciptakan kesan yang terbaik dan efektif
10. Apakah konselor ikut berperan serta dalam permasalahan yang dialami oleh korban?

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Wawancara Informan 2 Perempuan Korban KDRT**

Data Informan Nama :

Usia :

Status :

1. Bagaimana anda mengetahui adanya P2TP2A di kota Makassar?
2. Bagaimana proses bimbingan yang dilakukan di P2TP2A kota Makassar?
3. Apakah pihak P2TP2A kota Makassar selalu memperhatikan kondisi saat ini yang anda alami?
4. Bagaimana perasaan anda saat diberikan bimbingan konseling oleh pihak P2TP2A?
5. Manfaat apa yang anda rasakan setelah dibantu oleh P2TP2A?

### Lampiran 3

#### Dokumentasi wawancara dengan konselor



gambar 1:

wawancara bersama pendamping psikolog Tissa Wulandari M.Psi



gambar 2:

wawancara bersama pendamping hukum Nurul Amaliyah SH

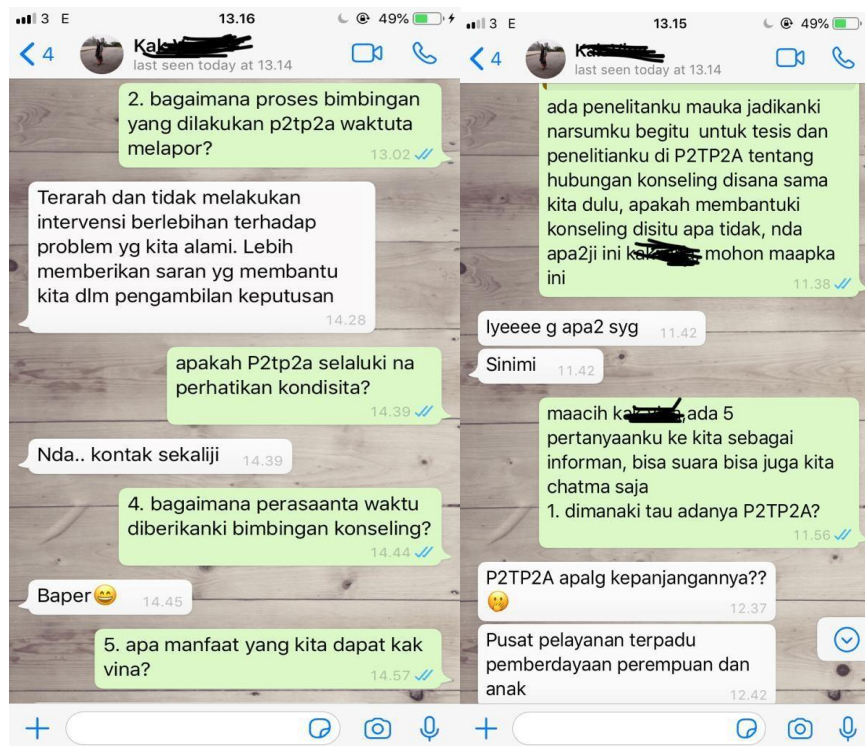




gambar 3:  
wawancara bersama konselor Nur Halim M.Pd

## Lampiran 4

### Dokumentasi wawancara dengan korban



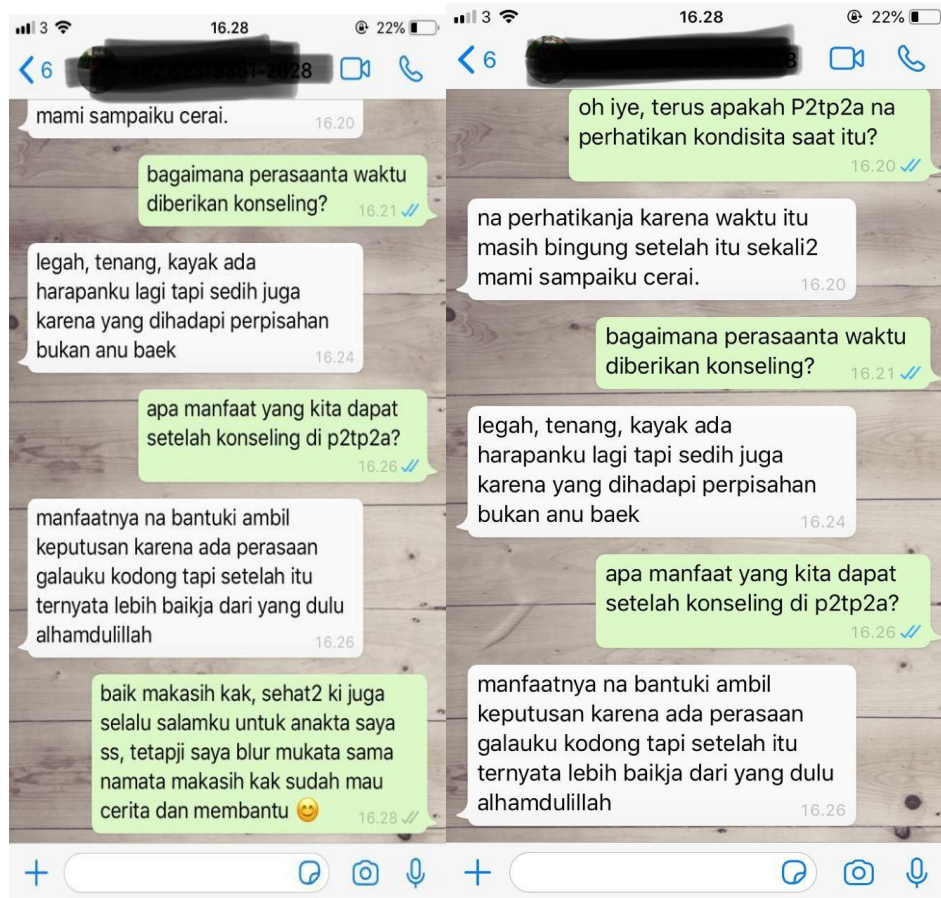
**Gambar:** Wawancara bersama Inisial VP lewat Whatsapp, beliau ingin agar jepreten layar mengenai tindak kekerasan pelaku tidak disertakan



**Gambar :** Wawancara bersama ibu inisial LL



**Gambar:** wawancara bersama korban inisial IC di tempat beliau bekerja



**gambar:** wawancara bersama inisial DA via WA



## Lampiran 6

### Dokumentasi P2TP2A kepada perempuan korban KDRT



**Gambar:**  
korban KDRT mengisi formulir data diri nya



**gambar:** korban dan orangtuanya sementara konseling dengan pihak P2TP2A



**Gambar:** penjemputan perempuan korban KDRT yang berasal dari luwu, korban mendapat ancaman berupa pembunuhan dia dan anaknya dari pelaku, korban juga hampir ditikam oleh pelaku



**Gambar:** klien di tempatkan di rumah aman untuk sementara dan sampai proses sidang selesai, rumah aman di rahasia kan alamatnya agar tidak ada terror dari pelaku ataupun pihak yang tidak bertanggung jawab.



**Gambar:** Pendamping psikolog sedang wawancara perempuan korban KDRT, korban selalu mendapatkan kekerasan seksual oleh pelaku dan kekerasan ekonomi.



**Gambar:** mobil P2TP2A saat ingin menjemput korban kerumah pelaku, kerumah AMAN dan ke bandara Sultan Hasanuddin Makassar





**Gambar:** Tim Konselor P2TP2A sedang melakukan percakapan dengan keluarga pelaku dirumahnya.



**Gambar:** pendamping Psikolog sedang membantu korban mengurangi rasa trauma dengan mencatat apa keluh kesah dan cerita korban





**Gambar:** Konselor, pendamping hukum sedang membantu keluarga korban untuk menghadapi pengadilan



**gambar:** korban KDRT ditemani pendamping hukum ke kepolisian